

## Peran Pendidikan Agama Kristen Terhadap Nilai Toleransi

### *The Role of Christian Religious Education on the Value of Tolerance*

**Autor:**

Elsjani A Langi<sup>1\*</sup>  
Yonatan Alex  
Arifianto<sup>2</sup>  
Saturnina Elisa<sup>3</sup>

**Afiliation**

Sekolah Tinggi  
Teologi Transfromasi  
Indonesia<sup>1</sup>  
Sekolah Tinggi  
Teologi Sangkakala,  
Salatiga<sup>2,3</sup>

**\*Email:**

elsyanilangi@gmail.com

**Dates:**

Submitted: 14/03/2023  
Revised: 23/03/2023  
Accepted: 30/03/2023

**DOI :**

[10.53547/rdj.v3i1.371](https://doi.org/10.53547/rdj.v3i1.371)

Licensee: REAL  
DIDACHE. This work is  
licensed under a Creative  
Commons Attribution-  
Share Alike 4.0  
International License



**Abstrak**

Dewasa ini, kasus mengenai toleransi yang terdapat di negara Indonesia ini cenderung menjadi pembahasan dan pergumulan bersama. Pembahasan yang memberikan suatu pengertian mengenai peran pendidikan agama Kristen terhadap nilai-nilai toleransi. Adalah hal yang harus diperhatikan bagi orang percaya demi tercapainya toleransi yang membawa manusia sesama anak bangsa hidup berdampingan dengan baik. Maka itu dengan adanya peran pendidikan agama Kristen yang dapat berpengaruh baik dan menghasilkan suatu toleransi yang baik serta menciptakan rasa yang nyaman dengan hadirnya nilai toleransi dalam diri manusia ditengah bangsa Indonesia yang majemuk. Menggunakan metode kualitatif deskriptif dimana peneliti akan menganalisis dengan menggunakan studi pustaka agar dapat memberikan suatu pemahaman mengenai peran pendidikan agama Kristen terhadap toleransi agar dapat menjadikan toleransi sebagai sikap atau gaya hidup yang baik dalam diri manusia. Sebab dengan pendidikan agama Kristen, pendidikan agama Kristen sangat penting juga bagi pertumbuhan peserta didik baik dalam kehidupan pengenalan akan Tuhan dan dalam karakter juga memiliki perubahan. Pendidikan tersebut juga bertujuan agar dapat berguna bagi diri sendiri, masyarakat, dan bangsa. Dengan mengetahui bangsa yang memiliki berbagai macam perbedaan maka pendidikan agama Kristen juga perlu mengajarkan dan menemkan sikap toleransi kepada peserta didiknya khususnya bagi peserta didik Kristiani. Toleransi merupakan suatu syarat yang mutlak yang telah diamalkan dalam Pancasila dengan sebaik-baiknya dan dapat menjamin adanya hubungan baik antara sesama warga negara Indonesia.

**Kata kunci:** pendidikan agama Kristen; toleransi

**Abstract**

Today, the case regarding tolerance in Indonesia tends to be a discussion and struggle together. A discussion that provides an understanding of the role of Christian education on the values of tolerance. It is something that must be considered for believers in order to achieve tolerance that brings humans fellow children of the nation to live side by side well. Therefore, with the role of Christian education that can have a good influence and produce a good tolerance and create a sense of comfort with the presence of the value of tolerance in humans in the midst of a plural Indonesian nation. Using a descriptive qualitative method where researchers will analyze using literature studies in order to provide an understanding of the role of Christian education on tolerance in order to make tolerance a good attitude or lifestyle in humans. Because with Christian education, Christian education is very important for the growth of students both in the life of knowledge of God and in character also has changes. The education also aims to be useful for oneself, society, and the nation. By knowing the nation that has various kinds of differences, Christian education also needs to teach and maintain tolerance to its students, especially for Christian students. Tolerance is an absolute condition that has been practiced in Pancasila as well as possible and can guarantee good relations between fellow Indonesian citizens.

**Keywords:** christian education; tolerance

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan selalu berhubungan dengan manusia yang sifatnya adalah universal yaitu mendidik, mengajar, melatih, dan membimbing ke arah yang positif (Rubini, 2019:228). Jika berbicara mengenai pendidikan, tentunya tidak asing dengan istilah guru sebagai tenaga didik, siswa sebagai peserta didik, dan sekolah sebagai lembaga pendidikan yang saling memiliki relasi satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, peran pendidikan agama Kristen sangat diperlukan dalam mengajarkan nilai-nilai toleransi, sehingga dapat menciptakan dan membentuk para peserta didik untuk memiliki rasa toleransi ditengah-tengah lingkungan sekolah dan masyarakat yang plural (memiliki berbagai macam ras, agama, suku, budaya, dan bahasa). Keanekaragaman tersebut bukanlah suatu permasalahan yang harus dipermasalahkan tetapi melalui keanekaragaman tersebut menjadi keunggulan bangsa Indonesia.

Pendidikan agama Kristen mengambil peran sebagai pendidikan yang mengajarkan, membimbing dan mengarahkan suatu nilai-nilai sesuai dengan iman kepada Kristus. Nilai-nilai yang diajarkan dalam pendidikan agama Kristen dapat menciptakan suatu sikap toleransi yang menjadikan manusia tersebut memiliki rasa toleransi dalam kehidupan bernegara dan bermasyarakat. Hal ini menjadi tugas dan tanggungjawab para tenaga didik untuk mengajarkan Pendidikan agama Kristen sesuai kurikulum pendidikan, dengan demikian dapat membentuk peserta didik untuk memiliki sikap yang baik bagi masyarakat, bagi bangsa, dan bagi Allah. Melihat hal ini, toleransi terhadap masyarakat yang majemuk sangat penting ditingkatkan dan lebih dikembangkan. Sebab sejatinya pendidikan agama Kristen sebagai wadah yang berkontribusi bagi generasi bangsa untuk terus membangun, menjaga keutuhan dan membawa perubahan terhadap paradigma orang percaya, dalam menciptakan kerukunan yang harus diperjuangkan untuk kebaikan bersama (Arifianto et al., 2021).

Toleransi merupakan suatu nilai yang harus dimiliki oleh setiap pribadi manusia itu sendiri. karena persoalan kerukunan adalah masalah yang harus menjadi prioritas anak bangsa untuk terus dijaga dan dikelola dengan baik (Arifianto & Simon, 2021). Menurut Simon Blackburn “toleransi diartikan dan dimaknai sebagai istilah menahan diri untuk melakukan sesuatu yang tidak sesuai dan tidak disetujui oleh urusan agama, politik dan lain sebagainya” (Rosyad et al., 2021). Mengenai hal ini toleransi adalah suatu sikap menahan diri terhadap suatu prinsip dasar yang berbeda yang oleh seseorang, sikap toleransi ini harus dimiliki seseorang

dalam kehidupan berbangsa pencemiran sikap tersebut akan terus diterapkankan dalam kehidupan bangsa dan bernegara terutama juga hidup detengah-tengah masyarakat. Berdasarkan uraian diatas maka pendidikan agama Kristen terhadap toleransi suatu pendidikan yang baik dilakukan agar dapat menjadikan peserta didik yang memiliki nilai-nilai yang baik bukan hanya pengetahuan spiritual rohani tetapi pengetahuan dan perubahan karakter peserta didik juga terbentuk dengan baik.

Menurut penelitian serupa yang diteliti oleh Fredik Melkias Boiliu, Desetina Harefa, Haposan Simanjuntak, Septerianus Waruwu, dan Irfan F. Simanjuntak dengan judul “Model Pendidikan Agama Kristen Berwawasan Majemuk dalam Membina Sikap Toleransi Beragama di Indonesia” menjelaskan bahwa dalam perbedaan agama harus saling mengakui, menghormati, dan dapat bekerjasama dalam kebajikan. Penelitian Selanjutnya oleh Hendrik Legi dan Fters Keriapy dengan judul “Pendidikan Agama Kristen Sebagai Sebuah Upaya Menumbuhkan Sikap Toleransi” menjelaskan bahwa kasus toleransi yang meningkat dan menjadi tanggung jawab bersama oleh orang tua dan guru yang menjadi pendidik pertama di dalam lingkungan keluarga. Guru Kristiani wajib mengambil bagian dimana pendidikan agama Kristen harus menjadi pendidikan yang dapat mengupayakan sikap toleransi dalam perilaku beragama. Berdasarkan uraian diatas peran pendidikan agama Kristen terhadap toleransi sangat baik dilakukan, dengan adanya penelitian ini juga dapat melengkapi bagian kosong dalam suatu penelitian maka dilakukan penelitian mengenai Peran Pendidikan Agama Kristen Terhadap Toleransi.

## **METODE**

Melalui topik diatas pembahasan disesuaikan dengan penelitian, dengan metode yang digunakan adalah deskriptif, dengan menggunakan pendekatan studi literature (Zaluchu, 2020: 27-38). Penulis akan mendeskripsikan peran pendidikan agama Kristen terhadap toleransi. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk dapat mengetahui peran pendidikan agama Kristen terhadap toleransi. Sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah jurnal-jurnal terbaru dan buku-buku yang diterbitkan sehingga dapat menambah penelitian pustaka, sesuai literature dan kontekstual maka dapat disusun Peran Pendidikan Agama Kristen Terhadap Toleransi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hakikat dan Pengertian Pendidikan**

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan masyarakat dan bangsa Indonesia untuk mempersiapkan generasi muda bagi kelangsungan hidup masyarakat dan bangsa Indonesia agar dimasa depannya menjadi lebih baik (Mughtar & Suryani, 2019). Artinya pendidikan memiliki makna yang kuat dan berpengaruh bagi kehidupan masyarakat dan bangsa Indonesia. Pendidikan juga memiliki arti luas dan sempit. Dalam arti luas, pendidikan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003, merupakan suatu usaha sadar yang terencana agar suasana pembelajaran yang dilaksanakan merupakan suasana yang aktif dan dapat mengembangkan potensi seorang peserta didik agar memiliki kepribadian yang baik, kecerdasan, penguasaan diri, dan spiritual keagamaan yang kuat yang berguna bagi dirinya dan masyarakat (Pristiwanti et al., 2022: 7912). Dalam arti sempit, pendidikan adalah sebuah sekolah yang di dalamnya terdapat, pesera didik dan pendidik. Pendidikan menurut para ahli yang dikutip oleh Suriansyah yaitu (Suriansyah, 2011:1-2): pertama menurut Lengeveld menyebutkan bahwa pendidikan suatu usaha yang dapat memberikan pengaruh, dapat melindungi dan memberi bantuan kepada setiap peserta didik agar mereka mampu dan dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya atas kehidupannya sendiri sehingga mereka tidak selalu mengandalkan orang lain dalam aspek tertentu dengan artian bahwa peserta didik menjadi pribadi yang dapat hidup mandiri. Sedangkan Dewey menyebutkan bahwa pendidikan di dalamnya mengandung suatu pengalaman karena pendidikan merupakan pertumbuhan yang berarti bahwa pendidikan membantu suatu pertumbuhan pribadi seorang tanpa batasan usia. Pendidikan hakekatnya adalah suatu pengalaman yang dilaksanakan dan yang mengarah kepada pertumbuhan seorang peserta didik sehingga dapat hidup menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan mampu mengatasi setiap permasalahan yang sedang dihadapi. Begitu juga dengan Crow & Crow menyebutkan bahwa pendidikan diartikan sebagai suatu pengalaman yang dialami seorang peserta didik sehingga peserta didik tersebut dapat meyesuaikan dirinya dan memahami keadaan sekitarnya dan menjadikan dirinya dapat bertumbuh.

Berdasarkan pengertian diatas bahwa pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana yang telah dirancang bagi masyarakat Indonesia agar dapat mengembangkan setiap potensi yang dimiliki oleh seseorang sehingga potensi tersebut dapat berkembang,

bertumbuh dan berguna bagi kelangsungan hidup seseorang dan berguna bagi masyarakat. Maka pendidikan sangat berpengaruh besar dan penting dilakukan agar kehidupan seseorang dapat mencerminkan nilai-nilai yang baik dan menjadi dampak baik bagi dirinya sendiri dan masyarakat serta bangsa Indonesia. Ada berbagai macam cara yang dilakukan untuk menyampaikan pendidikan dan berbagai macam lembaga pendidikan, salah satunya juga pendidikan agama Kristen.

### **Tujuan Holistik Pendidikan Agama Kristen terhadap Toleransi**

Pendidikan agama Kristen merupakan suatu pendidikan yang dirancang dan memiliki tujuan agar peserta didik dapat mengerti dan memahami bagaimana menjadi Kristen yang sejati. Pendidikan agama Kristen tentunya menjadi tugas utama yang diemban oleh seorang guru kristiani. Pelaksanaan mengajar pendidikan demikian bukanlah suatu tanggungjawab yang mudah untuk direalisasikan, sebab dalam kurikulum pendidikan agama Kristen juga memiliki standar, kelompok dan doktrinal yang harus dijaga sehingga dapat mencakup suatu pemahaman dan pengertian mengenai iman dan nilai-nilai Kristiani bagi peserta didik. Di dalam Alkitab mengajarkan untuk mengasihi Tuhan, manusia dan mengasihi sesama. (Matius 22:37,39) yang berbunyi “Jawab Yesus kepadanya: “*Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu.* Ayat 39 berbunyi “Dan hukum yang kedua, yang sama dengan itu, ialah: “*Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri.*” Berdasarkan penjelasan tersebut berarti bahwa setiap manusia harus memiliki kasih yang termasuk dalam sikap saling menghargai dan menghormati. Sebab sejatinya sama tuntutananya dalam pendidikan Kristen juga diharapkan dapat mengajarkan nilai-nilai moral yang luhur dan juga memberikan pengertian pentingnya etika Kristen dalam persepektif Alkitab sebagai landasan norma kehidupan yang diajarkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari orang percaya (Arifianto, 2021b).

Pendidikan agama Kristen juga semestinya tidak hanya berfokus kepada spritualitas semata, namun hal yang sederhana ialah dapat memberikan suatu pandangan mengenai pribadi Tuhan yang besar melalui cerminan kehidupan para peserta didik. Sehingga melalui pandangan demikian akan tergambar suatu sikap dan karakter peserta didik yang memiliki toleransi didalam lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. B.S. Sidjabat berpendapat

bahwa seorang guru memiliki tugas penting, salah satunya adalah membantu peserta didiknya agar dapat bertumbuh dengan baik, baik dari segi rohani, emosi, kehendak dan tingkah laku sehari-hari (Sidjabat, 2011:13-14). Maka dalam pendidikannya setiap agama harus mengajarkan kepada peserta didiknya untuk memiliki sikap toleransi (Legi & Keriapy, 2022:137-88). Maka pendidikan agama Kristen perlu menekankan hidup bertoleransi, menghargai, menghormati terhadap pandangan hidup yang berbeda. Sebab sejatinya kekristenan memiliki peran penting menjadi bagian untuk menjaga kedamaian dan kesejaterahan maka bersikap toleran harus menjadi gaya hidup dalam masyarakat majemuk dan multikultural (Arifianto, 2021a).

### **Nilai Toleransi dalam Pendidikan Agama Kristen**

Indonesia merupakan suatu negara yang plural dimana dalam setiap perkembangan zaman selalu mengalami perubahan dalam setiap aspek kehidupan baik masyarakat maupun budaya. Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu membutuhkan kehadiran dan pertolongan orang lain. Oleh karena itu perlu adanya pendidikan toleransi yang diajarkan dan ditanamkan guna memenuhi kebutuhan sosial setiap peserta didik. Menurut Randa, toleransi merupakan sikap dimana seseorang dapat saling menghormati, menghargai dan menerima adanya perbedaan (Sodik, 2020:2).

Toleransi merupakan suatu syarat yang mutlak telah diamalkan dalam Pancasila dengan sebaik-baiknya dan dapat menjamin adanya hubungan baik antara sesama warga negara Indonesia. Toleransi juga diterapkan dalam suatu pendidikan agar terjadinya hubungan baik antara siswa yang sama-sama menempuh suatu pendidikan. Dalam pasal 28E ayat (1) Undang-undang 1945 menyebutkan toleransi tersebut menyatakan suatu kebebasan beragama, setiap orang berhak memilih kebebasan beragamanya (Razak, 2017). Toleransi tersebut dapat diterapkan dalam pendidikan terutama antara siswa yang menempuh pendidikan.

Pendidikan toleransi diharapkan dilaksanakan dengan sebaiknya mungkin karena pendidikan toleransi sangat berpengaruh bagi sikap dan tingkah laku seseorang dalam bangsa yang plural. Pendidikan toleransi ini sangat berpengaruh dan bermanfaat baik bagi masyarakat ketika mereka menjalani kehidupan. Pendidikan toleransi ini memiliki fungsi yaitu dapat memberikan pengertian tentang perbedaan sehingga peserta didik dapat memahami adanya

suatu perbedaan, dan melalui pendidikan dapat membentuk sikap toleransi tersebut. Oleh karena itu, pendidikan agama Kristen juga dalam nilai-nilainya mengajarkan suatu sikap toleransi terhadap sesama manusia. Nilai merupakan suatu keyakinan yang menentukan seseorang untuk dapat bertindak dan menentukan suatu pilihan. Oleh karena itu seseorang harus dapat berpikir dan bertindak sesuai dengan nilai yang dipilih dan diakuinya.

Adapun nilai-nilai pendidikan toleransi yaitu (Mawarti, 2017:80-82): Belajar dalam perbedaan, artinya bahwa pendidikan toleran yang diajarkan dapat mempersiapkan kesiapan batin dan kemampuan seseorang ketika bersama-sama dengan orang lain yang berbeda. Membangun saling percaya, artinya membangun modal sosial. Memelihara saling pengertian, artinya bahwa adanya kesadaran terhadap perbedaan yang dimiliki dan menumbuhkan sikap toleran. Selanjutnya menjunjung tinggi sikap saling menghargai, artinya bahwa pendidikan dapat menumbuhkan rasa saling menghargai terhadap sebuah keyakinan dan pendapat orang lain.

### **Implementasi Peran Pendidikan Agama Kristen Terhadap Toleransi**

Implementasi pendidikan agama Kristen mengarah dan terintegrasi kepada nilai kerukunan yang menghasilkan suatu model pendidikan agama yang menjadikan peserta didik takut akan Tuhan, secara individu hidup dengan kesalehan, memiliki karakter integritas, dapat menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, membawa perubahan dan memiliki strategi misi sesuai konsep pendidikan agama Kristen (Widjaja, 2019:4-7). Implementasi peran pendidikan agama Kristen terhadap toleransi harus dilaksanakan oleh guru pendidikan agama Kristen. Pengimplementasian yang dilakukan untuk memenuhi dan melakukan tanggungjawab oleh guru pendidikan agama Kristen terhadap peserta didiknya dengan suatu tujuan yang ingin dicapai, agar tujuan tersebut dapat tercapai dengan baik maka harus dilaksanakan dengan baik juga. Tujuan tersebut yaitu keberhasilan peserta didik dalam memahami dan menanamkan sikap toleransi ditengah bangsa yang plural dan dapat menanamkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Melalui peran pendidikan maka penanaman nilai-nilai Kristen dan sikap toleransi dapat terbangun dan dimiliki oleh setiap peserta didik sehingga sikap toleransi dapat tercermin dalam kehidupan setiap individu peserta didik.

Seorang guru berperan penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan agama Kristen terhadap toleransi. Seorang guru memiliki pengaruh penting bagi peserta didik bukan hanya sebagai pengajar tetapi juga pembimbing yang dapat memberikan pengarahan kepada peserta didik agar dapat melaksanakan pendidikan dengan baik maka sebelum memberikan pengajaran, guru dituntut terlebih dahulu memiliki kepribadian yang menarik, memiliki konsistensi dalam nilai moral yang baik sehingga nilai tersebut dapat mempengaruhi peserta didik (Halawa et al., 2021:137). Maka dari itu, seorang guru kristiani perlu dituntut untuk memberikan sikap teladan dalam mengajarkan nilai-nilai kekristenan yang toleran, sehingga para peserta didik mendapatkan suatu figur yang baik untuk dapat dijadikan contoh.

Proses pembelajaran yang diberikan tidak sia-sia tetapi dapat menjadi baik dan bermanfaat bagi peserta didik. Oleh karena itu peran pendidikan agama Kristen terhadap toleransi harus diajarkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Sebab pendidikan agama Kristen itu sendiri juga memiliki nilai-nilai yang dapat diajarkan kepada peserta didik yang mana hal itu dapat mempengaruhi paradigma dan sikap dalam berkomunikasi. Beberapa nilai-nilai Kristen yaitu (Tafonao et al., 2022) “belas kasihan, empati, penguasaan diri, sikap hormat, toleransi, keadilan, dan cinta tanah air. Nilai tersebut dirangkum lagi yaitu, kasih, kesabaran, toleransi, empati dan simpati, kejujuran, rendah hati, kesetiaan dan tanggungjawab. Memiliki sikap toleransi artinya memahami dan menjunjung tinggi adanya perbedaan yang terdapat di negara Indonesia yang plural ini. Penerapan yang dilakukan agar terwujudnya sikap toleransi ini terlebih dahulu dilakukan oleh seorang guru yang memberikan pendidikan kepada peserta didiknya. Peran pendidikan agama Kristen sangat berpengaruh dalam kehidupan setiap peserta didik bukan hanya mengajarkan spiritualitas rohani saja tetapi juga dapat memaknai nilai-nilai rohani yang tercermin juga dalam sikap toleransi yaitu saling mengasihi, saling menghargai pendapat, memiliki tanggungjawab, jujur, memiliki kasih yang sesuai juga dengan nilai-nilai Kristiani. Untuk dapat mewujudkan hal demikian maka perlu adanya kemauan dan kerjasama guru yang dapat menciptakan suatu pendidikan yang lebih baik, sehingga peran pendidikan agama Kristen terhadap toleransi dapat dijadikan sumber-sumber informasi dan pembelajaran yang baru dalam perkembangan pendidikan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian tersebut maka pendidikan memiliki pengaruh yang sangat penting bagi keberlangsungan kehidupan seseorang. Begitu juga dengan pendidikan agama Kristen, pendidikan agama Kristen sangat penting juga bagi pertumbuhan peserta didik baik dalam kehidupan pengenalan akan Tuhan dan dalam karakter juga memiliki perubahan. Pendidikan tersebut juga bertujuan agar dapat berguna bagi diri sendiri, masyarakat, dan bangsa. Dengan mengetahui bangsa yang memiliki berbagai macam perbedaan maka pendidikan agama Kristen juga perlu mengajarkan dan menamkan sikap toleransi kepada peserta didiknya khususnya bagi peserta didik Kristiani. Toleransi merupakan suatu syarat yang mutlak yang telah diamalkan dalam Pancasila dengan sebaik-baiknya dan dapat menjamin adanya hubungan baik antara sesama warga negara Indonesia. Toleransi juga diterapkan dalam suatu pendidikan agar terjadinya hubungan baik antara siswa yang sama-sama menempuh suatu pendidikan. Dalam pasal 28E ayat (1) Undang-Undang 1945 menyebutkan toleransi tersebut menyatakan suatu kebebasan beragama, setiap orang berhak memilih kebebasan beragamanya, maka peran pendidikan agama Kristen terhadap toleransi sangat penting dilakukan. Sebagai seorang yang memiliki kepercayaan iman terhadap iman Kristiani dalam pengajarannya juga menanamkan nilai-nilai kasih atau mengasihi maka ikap toleransi ini tentunya sudah dimiliki dan tetap diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dengan memiliki sikap toleransi artinya memahami dan menjunjung tinggi adanya perbedaan yang terdapat di negara Indonesia.

## REFERENSI

- Arifianto, Y. A. (2021a). Menumbuhkan Sikap Kerukunan dalam Persepektif Iman Kristen Sebagai Upaya Deradikalisasi. *Khazanah Theologia*, 3(2), 93–104. <https://doi.org/10.15575/kt.v3i2.11761>
- Arifianto, Y. A. (2021b). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pendidikan Etis-Teologis Mengatasi Dekadensi Moral Di Tengah Era Disrupsi. *Regula fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 6(1), 45–59. <http://christianeducation.id/e-journal/index.php/regulafidei/article/view/84>
- Arifianto, Y. A., Fernando, A., & Triposa, R. (2021). Sosiologi Pluralisme Dalam Pendidikan Agama Kristen Upaya Membangun Kesatuan Bangsa. *Jurnal Shanan*, 5(2), 95–110. <https://doi.org/10.33541/shanan.v5i2.3294>
- Arifianto, Y. A., & Simon. (2021). Kerukunan Umat Beragama dalam Bingkai Iman Kristen di Era Disrupsi. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(1), 35–43.

- <https://jurnal.politap.ac.id/index.php/literasi/article/view/28>
- Halawa, C., Hestiningrum, P. N., & Iswahyudi, I. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah. *Didache: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 2(2), 133–145. <https://doi.org/10.55076/didache.v2i2.44>
- Legi, H., & Keriapy, F. (2022). Pendidikan Agama Kristen sebagai Sebuah Usaha Menumbuhkan Sikap Toleransi. *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta*, 4(2), 187–198. <https://doi.org/10.47167/kharis.v4i2.127>
- Mawarti, S. (2017). Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi Dalam Pembelajaran Agama Islam. *TOLERANSI: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*, 9(1), 70–90. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/toleransi/article/download/4324/2657>
- Muchtar, A. D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 50–57. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 1707–1715. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/download/9498/7322/29310>
- Razak, A. N. Q. A. (2017). Agama Konstitusi (Operasionalisasi Nilai Toleransi Pasal 29 UUD NRI tahun 1945 untuk Sinergitas Antar Umat Beragama di Indonesia). *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, 3(2), 127–143. <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/zawiyah/article/download/723/666>
- Rosyad, R., Mubarak, M. F. Z., Rahman, M. T., & Huriani, Y. (2021). *Toleransi Beragama dan Harmonisasi Sosial* (1st ed., Issue May). LEKKAS. [https://etheses.uinsgd.ac.id/40443/1/modul toleransi.pdf](https://etheses.uinsgd.ac.id/40443/1/modul%20toleransi.pdf)
- Rubini, R. (2019). Pendidikan Moral Dalam Perspektif Islam. *Al-Manar*, 8(1), 225–271. <https://doi.org/10.36668/jal.v8i1.104>
- Sidjabat, B. S. (2011). *Mengajar Secara Profesional: Mewujudkan Visi Guru Profesional*. Kalam Hidup.
- Sodik, F. (2020). Pendidikan Toleransi dan Relevansinya dengan Dinamika Sosial Masyarakat Indonesia. *Tsamratul Fikri | Jurnal Studi Islam*, 14(1), 1. <https://doi.org/10.36667/tf.v14i1.372>
- Suriansyah, A. (2011). *Landasan Pendidikan*. Comdes.
- Tafonao, T., Gulo, Y., Situmeang, T. M., & Ditakristi, A. H. V. (2022). Tantangan Pendidikan Agama Kristen dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kristen pada Anak Usia Dini di Era Teknologi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4847–4859. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2645>
- Telaumbanua, A. (2018). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Fidei: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika*, 7(2), 519–542. <https://doi.org/10.56942/ejit.v7i2.57>

- Widjaja, F. I. (2019). Pluralitas Dan Tantangan Misi: Kerangka Konseptual Untuk Pendidikan Agama. *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 4(1), 1–13. <http://christianeducation.id/e-journal/index.php/regulafidei/article/view/28/27>
- Zaluchu, S. E. (2020). Strategi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 4(1), 28–38. [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1633300&val=13578&title=Strategi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1633300&val=13578&title=Strategi%20Penelitian%20Kualitatif%20dan%20Kuantitatif%20Di%20Dalam%20Penelitian%20Agama)